

HUBUNGAN KECERDASAN LINGUISTIK TERHADAP SIKAP KRITIS SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP DR. SOETOMO SURABAYA

Amriana, Diana Puspita Sari
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo
Email: aim.el.gresik@gmail.com

M. Athoiful Fanan,¹ Suyadi,² Linda Widyaningsih,³ Winda Susanti,⁴

¹Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, m.athoifulfanan@gmail.com

²Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, suyadi@gmail.com

³Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, lindawidyaningsih@gmail.com

⁴Stai An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, windasusanti@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan linguistik terhadap sikap kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Salah satu wujud usaha pendidikan adalah untuk menumbuhkan kecerdasan dan sikap kritis siswa, diketahui bahwa sikap kritis siswa kelas VIII SMP Dr. Soetomo pada pelajaran PAI tergolong rata-rata namun kecerdasan linguistiknya belum bisa diketahui. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Dr. Soetomo Surabaya Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 295 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan random sampel sebanyak 161 siswa dari 295 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah proporsional random sampling. Pengumpulan data kecerdasan linguistik dan sikap kritis dikumpulkan dengan metode kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi sederhana, *product moment*, dengan bantuan *SPSS for windows* versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan linguistik terhadap sikap kritis siswa pada mata pelajaran PAI dengan hasil coefficient (r_{xy}) sebesar 0,308 bertaraf signifikansi (p) = 0,000 ($p = 0,000$; $p < 0, 01$). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik dan sikap kritis sangat berhubungan dan keduanya sama-sama berperan penting dalam proses pembelajaran.

Keywords: Kecerdasan Linguistik, Sikap Kritis

PENDAHULUAN

Salah satu wujud usaha pendidikan adalah agar peserta didik memiliki sikap kritis, apalagi pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Anak-anak SMP adalah anak-anak yang berusia antara 13 sampai dengan 15 tahun dan masuk pada kelompok masa remaja awal, pada masa tersebut konsep diri mereka mengalami perkembangan yang kompleks dan melibatkan sejumlah aspek diri mereka, seperti yang dijelaskan Sri rumini dan Siti sundari,

bahwa masa remaja awal adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa⁶². Oleh karena itu sangat penting menanamkan sikap kritis pada pelajar usia tersebut, karna pada usia tersebut murid mesti diajarkan tidak hanya mengekor saja apa yang dikatakan gurunya, namun ia mesti dapat mengikuti pendapat gurunya dengan kritis.

Sikap kritis dapat diartikan sebagai sikap yang tidak biasa dalam menanggapi sesuatu, namun pada dasarnya sikap kritis merupakan sikap seseorang yang lebih peka terhadap sesuatu, hal ini sejalan dengan pemikiran K. Beyer dalam Hendra Surya bahwa Seseorang yang mempunyai keterampilan sikap kritis memiliki sikap yang skeptis (skeptis adalah sikap yang tidak mudah percaya), sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian⁶³. Selain itu sikap kritis juga berpengaruh pada kecakapan sosial, dan kemampuan metakognitif terhadap motivasi berteknpreneurship siswa, hal ini dibuktikan oleh penelitian dari Abdulah Indra Mustafa dan semuanya bertaraf positif⁶⁴.

Salah satu pelajaran yang harus dikritisi adalah pelajaran Pendidikan agama islam, hal ini karena pendidikan agama islam adalah pelajaran yang sangat berpengaruh pada kehidupan siswa didunia maupun diakhirat, pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan agama merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang kamil. Di zaman yang semakin modern dan canggih ini terkadang pelajar sekarang lebih mengutamakan pelajaran-pelajaran umum sehingga pendidikan agama islam di nomer duakan, seharusnya pendidikan agama Islam jauh lebih penting diutamakan, karena pendidikan agama merupakan bagian penting dalam pendidikan untuk membentuk insan kamil.

M. Athoiful Fanan, Suyadi, Linda Widyaningsih, Winda Susanti, *Hubungan Kecerdasan Linguistik Terhadap Sikap Kritis Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Dr. Soetomo Surabaya*

⁶² Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan anak dan remaja*, PT. Asdi Mahastya, Jakarta, 2004, hlm.53

⁶³ Surya Hendra, *Cara Belajar Orang Genius*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2013, hal: 163

⁶⁴ Abdulah I. Mustafa, skripsi “Pengaruh berfikir kritis, kecakapan sosial, dan kemampuan metakognitif terhadap motivasi ber Technopreneurship”, 2014, fakultas Teknik UNY

Agama islam sebagai bagian dari sejumlah agama didunia, merupakan agama yang mempunyai pandangan hidup bahwa dunia adalah sesuatu yang fana dan permainan belaka. Manusia beragama akan lebih mementingkan kehidupan akhirat sehingga ia akan menjadikan dunia ini sebagai lapangan kebajikan untuk memperoleh kehidupan yang sempurna di akhirat kelak. Salah satu jalan untuk mencapai kehidupan kamil ini adalah dengan adanya pendidikan agama, lebih khusus yakni pendidikan agama islam sebagai agama yang dipeluk oleh sebagian besar penduduk Indonesia.

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran di SMP Dr. Soetomo Surabaya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dr. Soetomo Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kawasan Surabaya Timur, SMP Dr. Soetomo adalah lembaga pendidikan yang di kelola oleh Yayasan Cendekia Utama yang telah berhasil membina Universitas Dr. Soetomo, yang mempunyai disiplin tinggi dan status terakreditasi A SSN, yang bertempat di Jl. Manyar Rejo I no.39, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pra penelitian bahwasanya pembelajaran PAI di SMP Dr. Soetomo pada kelas VIII cukup efektif, karna dalam hal ini guru PAI sendiri bisa menyesuaikan metode pembelajaran dengan tema yang akan diajarkan, semisal pada tema sholat guru memilih menggunakan metode praktek, dan ketika sampai pada tema tentang hukum-hukum islam guru menggunakan metode diskusi atau tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dalam pra penelitian dengan guru PAI kelas VIII di SMP Dr. Soetomo Surabaya, diperoleh informasi bahwa sikap kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI tergolong rata-rata tetapi data tersebut belum teruji dengan menggunakan tes melainkan hanya dengan penilaian atau pendapat guru PAI, hal ini dibuktikan bahwasanya siswa-siswa aktif bertanya kepada guru saat kegiatan belajar mengajar dimulai, guru PAI juga menyampaikan bahwasanya siswa perempuan cenderung lebih aktif dari pada siswa laki-laki. Mengenai kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa guru PAI belum mengetahuinya secara persis karna selama ini belum pernah diadakan tes secara menyeluruh oleh sebab itu guru tidak bisa menyimpulkannya secara langsung. Guru juga belum tahu banyak apa itu kecerdasan linguistik, sehingga guru belum bisa memastikan kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa-siswanya¹.

¹ Hasil wawancara pra penelitian dengan Ibu Dra. Siti Rohmah guru PAI SMP Dr. Soetomo Surabaya pada tanggal 13 Oktober 2020

PEMBAHASAN

1. Sikap Kritis

a. Pengertian Sikap Kritis

Sikap kritis terdiri dari dua kata yaitu sikap dan kritis, Sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus di miliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif⁶⁶, sedangkan kata kritis menurut KBBI adalah bersifat tidak lekas percaya, bersifat selalu berusaha menemukan kesalahan atau kekeliruan, tajam dalam penganalisisan⁶⁷.

Sikap kritis dapat juga diartikan sebagai sikap yang tidak biasa dalam menanggapi sesuatu. Namun, pada dasarnya sikap kritis merupakan sikap seseorang yang lebih peka terhadap sesuatu, dimana seseorang yang memiliki sikap kritis biasanya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak mudah percaya akan suatu hal yang baru diketahuinya⁶⁸.

Sikap kritis merupakan terlihat pada kebiasaan mencari informasi sebanyak mungkin berkaitan dengan bidang kajiannya untuk di banding bandingkan kelebihan kekurangannya, kecocokan tidaknya⁶⁹, dsb.

Menurut beberapa pengertian diatas dapat di simpulkan bahwasanya sikap kritis adalah sikap yang cepat tanggap, sikap yang responsif, sikap yang peka dan sikap yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak lekas untuk percaya.

b. Ciri-Ciri atau Indikator Sikap Kritis

Dibawah ini adalah terdapat enam indikator sikap kritis menurut Barry K. Beyer dalam Hendra Surya, yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut⁷⁰ :

1) Watak (*dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan Sikap kritis (berfikir kritis) memiliki sikap yang skeptis (skeptis adalah sikap yang tidak mudah percaya), sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda serta akan berubah sikap ketika terdapat sebuah

⁶⁶ *Ibid*, hlm.2

⁶⁷ kbbi.co.id/arti-kata/kritis di akses pada tanggal 16 Oktober2020pukul 10.29 WIB.

⁶⁸ untukindonesia104.blogspot.com/2013 diakses pada tanggal 16 Oktober2020 pukul 11:29 WIB.

⁶⁹ Herson anwar, *penilaian sikap ilmiah dalam pembelajaran sains*, jurnal pelangi ilmu vol.2 no.5 mei 2009, hlm.112

⁷⁰ Hendra Surya, *Cara Belajar Orang Genius*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2013, hlm : 163-164 pendapat yang dianggapnya baik.

2) Kriteria (*criteria*)

Didalam sikap kritis (berpikir kritis) harus memiliki sebuah kriteria atau patokan. Untuk menuju kearah tersebut, maka harus menemukan sesuatu guna diputuskan (dipercayai). Walaupun sebuah argumen dapat disusun oleh beberapa sumber pelajaran, namun akan memiliki kriteria yang berbeda-beda. Jika kita akan menerapkan standarisasi, maka haruslah berdasarkan dengan beberapa hal antara lain :

- a) Berdasarkan kepada relevansi
- b) Berdasarkan kepada keakuratan fakta-fakta.
- c) Berdasarkan kepada sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten.
- d) Dan berdasarkan kepada pertimbangan yang matang.

3) Argumen (*argument*)

Argumen adalah suatu pernyataan atau suatu proposisi yang dilandasi dengan data-data. Akan tetapi secara umum, argumen bisa didefinisikan sebagai landasan yang bisa dipakai guna memperkuat dan atau menolak suatu pendapat, pendirian dan atau gagasan. Keterampilan didalam sikap kritis (berpikir kritis) akan meliputi seperti kegiatan pengenalan, penilaian dan menyusun argumen.

4) Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*)

Pertimbangan (pemikiran) adalah suatu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu/beberapa premis. Proses pertimbangan/pemikiran akan meliputi kegiatan menguji hubungan-hubungan antara beberapa pernyataan (data).

5) Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah suatu cara memandang/landasan yang digunakan guna menafsirkan sesuatu serta yang juga akan menentukan kontruksi arti (makna). Seseorang yang berpikir dengan kritis akan menafsirkan (memandang) suatu

fenomena atau kejadian dari berbagai macam sudut pandang yang berbeda-beda.

6) Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan sikap kritis (berpikir kritis) sifatnya sangat kompleks serta prosedural. Prosedur penerapan kriteria tersebut akan meliputi antara lain seperti

:

- a. Merumuskan permasalahan.
- b. Menentukan keputusan yang akan diambil.
- c. Mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

Dari indikator diatas bahwa sikap kritis cenderung mirip dengan berpikir kritis, hal ini dibuktikan dengan dari karakteristik berfikir kritis, menurut Bhisma Murti bahwa seorang pemikir kritis memiliki karakteristik antara lain⁷¹ :

- a. Mengemukakan sebuah pertanyaan dan mampu merumuskan masalah .
- b. Memunculkan ide-ide baru.
- c. Mengumpulkan dan menilai informasi.
- d. Menarik kesimpulan dan memberikan solusi.
- e. Berpikir terbuka terhadap kemungkinan yang ada.
- f. Mampu membedakan fakta dan pendapat.
- g. Mampu memberikan solusi atas suatu masalah.
- h. Jujur dan menolak manipulasi. .

Dari beberapa keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki sikap kritis dan pemikir kritis bisa merumuskan masalah, menganalisis, melakukan evaluasi, terbuka terhadap kemungkinan dan mengungkapkan sesuatu berdasarkan fakta.

2. Sikap Kritis Dalam Literatur Islam

Sikap kritis sebagai bagian dari kepribadian muslim, sikap kritis, kebalikan dari sikap apatis adalah langkah awal dari setiap perubahan. Para Nabi dan Rasul, terutama nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi Wasallam adalah pribadi-pribadi yang kritis dan peka terhadap ketimpangan dan kezaliman yang ada di sekelilingnya, lalu melaksanakan upaya-upaya perbaikan sehingga terjadilah perobahan. Andaikata para Nabi dan Rasul , dan para tokoh dan pemimpin yang membawa perubahan, memilih untuk bersikap masa bodoh, apatis, tidak peduli dan tidak kritis, maka apalah jadinya dunia ini⁷².

Seperti kisah Nabi Ibrahim yang telah disebutkan dalam Q.S. Al-An’am : 74⁷³.

⁷¹ Abdulah I. Mustafa, skripsi “*Pengaruh berfikir kritis, kecakapan sosial, dan kemampuan metakognitif terhadap motivasi ber Technopreneurship*”, 2014, fakultas Teknik UNY

⁷² www.lpimakasar.com.2012 diakses tgl 16 Oktober2020pukul 14:12

⁷³ Departemen Agama RI, *Robbani Al-Qur’an Terjemah Perkata, Tajwid Warna*, PT. Surya Prisma Sinergi, Jakarta, 2016, hlm.138

Artinya : Disaat berkata kepada bapaknya, Azar ; Apakah pantas engkau menjadikan berhala-berhala ini sebagi tuhan sembahan ? Sungguh aku melihat (menilai) mudan kaummu dalam kesesatan yang nyata. (QS. Al An'am : 74).

Para pemuda Ashabul Kahfi juga terusik dengan sikap kaumnya yang menyembah berhala, sebagaimana dlam firman Allah Q.S. Al-Kahfi : 15⁷⁴

Maka mereka berkata ;Mereka itu kaum kita yang telah menjadikan selain Allah sebagai sembahan. Mengapa mereka tidak mendatangkan keterangan yang jelas atas perbuatan mereka itu. Maka siapakah yang paling aniaya selain dari pada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah ? (QS. Al Kahfi : 15).

Bahkan ratu semut juga termasuk peka dan kritis terhadap hal-hal yang dapat membahayakan komunitasnya, ketika Nabi Sulaiman dan bala tentaranya melawati wilayahnya, maka ratu semut berseru kepada rakyatnya untuk masuk ke sarangnya agar tidak diinjak olah tentara Nabi Sulaiman, sedangkan mereka tidak sadar, sebagaimana yang dirangkum dalam Q.S. An Naml : 19⁷⁵.

Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.(Q.S. An-Naml : 19)

Dan dapat dipastikan bahwa tindakan amar ma'ruf nahi mungkar yang sangat dianjurkan dalam agama kita adalah buah dari sikap kritis. Amat menarik perkataan Luqman kepada anaknya yang telah termaktub dalam firman-Nya Q.S. Luqman : 17⁷⁶

⁷⁴ *Ibid.*, hlm.295.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm.379

⁷⁶ *Ibid.*, hlm.413

Wahai anakku, dirikanlah sholat dan perintahkanlah kepada yang ma'ruf dan cegahlah yang mungkar dan bersabarlah atas apa-apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang diwajibkan (QS. Luqman : 17).

Ayat ini memberikan pesan kepada kita, bahwa orang yang mendirikan sholat itu harus peka dan kritis sehingga dapat mengambil langkah langkah perbaikan, yaitu amar ma'ruf dan nahi mungkar.

3. Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam rupa pandai mengolah kata dan kalimat baik saat berbicara ataupun menulis⁷⁷. Menurut Arif Rochman kecerdasan linguistik adalah kemampuan akal peserta didik untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan⁷⁸.

Menurut Thomas Armstrong kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif⁷⁹. Kecerdasan linguistik bisa di sebut jugadengan kecerdasan bahasa, Sangat banyak ayat-ayat yang memotivasi agar manusia memiliki kecerdasan bahasa, terutama bahasa al-Quran. Di antara kata yang banyak digunakan adalah kata *tadabbur* yang berarti merenungkan dan memahami, seperti pada Surat *Al-Nisaa'* : 82

Maka apakah mereka tidak memperhatikan al-Quran ? Kalau kiranya Al-Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya. (Q.S. Al-Nisaa' : 82)⁸⁰

⁷⁷ Nurulkomala48.blogspot.com.home *pengertiankecerdasanlinguistik*. Diakses pada tanggal 19 Oktober2020pukul 22.18 WIB

⁷⁸ Arif Rochman, *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*, Laksbang Mediatama, Yogyakarta, 2009, hlm. 137

⁷⁹ Thomas Armstrong, *Setiap anak cerdas (Alih bahasa : Rina Buntaran)*, Gramedia Pustaka Utama, Jakartam 2005, hlm.19

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Robbani Al-Qur'an Terjemah Perkata, Tajwid Warma*, PT. Surya Prisma Sinergi, Jakarta, 2006, hlm. 92

Pengalaman berbahasa pertama kali di dapat anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan linguistik. Penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan-lingkungan yang penuh aktivitas bahasa , misalnya bermain dengan kata-kata, bercerita dan bercanda, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat dan menjelaskan perasaan.

Dalam lingkungan sekolah, kelas haruslah berupa lingkungan yang kaya akan bahasa tempat siswa dapat sering berbicara, berdiskusi dan menjelaskan serta yang terpenting mendorong rasa ingin tahu, mengungkapkan gagasan secara verbal merupakan latihan metakognitif yang penting, karena dengan sering mendengar diri kita memperoleh apa yang benar-benar kita pikirkan dan kita ketahui⁸¹.

Menurut pemaparan di atas mengenai kecerdasan linguistik maka dapat di simpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan atau mengaplikasikan kata-kata dan bahasa secara logis dan efektif. Jadi kecerdasan linguistik mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengomunikasikan gagasannya.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Linguistik

Menurut Gardner (dalam Campbell) salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan linguistik ⁸², yaitu :

- 1) Mampu menggunakan kemampuan menulis secara efektif
- 2) Memahami dan menerapkan aturan-aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca
- 3) Mampu menggunakan kosakata efektif.

Hal ini senada dengan pemikiran M. Yaumi dkk, tentang ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistik dapat digambarkan sebagai berikut⁸³ :

- 1) Senang membaca semua bentuk bacaan.
- 2) Senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara.

⁸¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm.11

⁸² Linda Campbell, dkk, *Multiple Intelligences : Metode terbaru melesatkan kecerdasan*, Inisiasi Press, Depok, 2002, hlm.12

⁸³ Nurul Aini, skripsi “*Korelasi Ketrampilan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MII Assa 'adah*”, 2017, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Mataram, hlm.41

- 3) Sering mengontak teman-teman melalui surat, email, atau mailing list.
- 4) Selalu memaparkan pandangan-pandangan cemerlang di hadapan orang lain.
- 5) Sering menulis jurnal (catatan pengalaman)
- 6) Senang teka-teki silang
- 7) Mampu menulis lebih baik dari teman seusianya.
- 8) Menyukai permainan dengan kata.
- 9) Suka pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing.
- 10) Senang bergabung pada acara-acara debat, dialog, atau berbicara dihadapan publik.

Dari beberapa keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan lingusistik yaitu senang membaca, senang menulis, senang bermain tebak kata, senang berdiskusi dan berbicara di depan publik.

c. Peran Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik berperan dalam perkembangan ilmu bahasa, baik secara lisan maupun tertulis, Orang dengan kecerdasan linguistik ini sangat cakap dalam berbahasa, menceritakan kisah, berdebat, berdiskusi, melakukan penafsiran, menyampaikan laporan dan berbagai aktivitas lain yang terkait dengan berbicara dan menulis. Kecerdasan ini sangat diperlukan pada profesi pengacara, penulis, penyiar radio/televisi, editor, guru. Orang-orang yang memiliki kecerdasan ini diantaranya yaitu John F Kennedy, Bung Karno (Presiden RI ke-1), Kak Seto, dan lainnya.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu kurikulum dari Departemen Agama yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Dradjat Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan agar dapat mengamalkan serta menjadikan

Islam sebagai pandangan hidup (*way of life*)⁸⁴.

Menurut Armai Arief pendidikan Agama Islam yaitu sebuah proses untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta mampu menjadi kholifah Allah di muka bumi⁸⁵, karna ketetapan Allah untuk menciptakan manusia itu adalah untuk menjadikannya kholifah di bumi, sebagaimana yang telah di firmankan Allah dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 30:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui (Q.S. Al-Baqoroh : 30).

Ahmad tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam⁸⁶.

Dari batasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu system yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspek. Misalnya :

- a. Tujuan dan tugas hidup manusia, manusia hidup bukan karena kebetulan dan sia-sia ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia hanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Indikasi tugasnya berupa ibadah dan tugas sebagai wakil-Nya di muka bumi.

⁸⁴ Zakiyah Dradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm.17

⁸⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Penelitian Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hlm.7

⁸⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 45

- b. Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk yang unik yang mempunyai beberapa potensi bawaan, seperti fitrah, bakat, minat, sifat, dan karakter. Yang berkecenderungan pada *al-hanief* (rindu akan kebenaran dari tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan, kapasitas, dan ukuran yang ada.
- c. Tuntutan masyarakat, tuntutan ini baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dunia modern.
- d. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam, dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia didunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan diakhirat yang lebih membahagiakan. Sehingga manusia dituntut agar tidak terbelunggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki⁸⁷.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Karena pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Pendidikan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini juga membahas pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah.

Pendidikan ini bukan hanya mempelajari pendidikan duniawi saja, individual, sosial saja, juga tidak mengutamakan aspek spiritual atau aspek materil. Melainkan keseimbangan antara semua itu merupakan karakteristik terpenting pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa PAI mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Dalam tujuan PAI ini juga

⁸⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2006, hlm. 71-72

menumbuhkan manusia dalam semua aspek, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, maupun aspek ilmiah, baik perorangan atau kelompok⁸⁸.

METODOLOGI

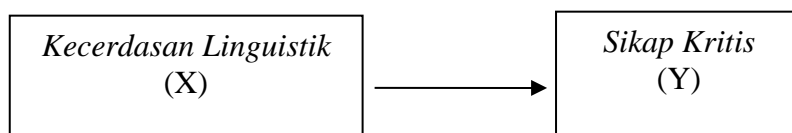
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian “Hubungan Kecerdasan Linguistik Terhadap Sikap Kritis Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dr. Soetomo Surabaya” tergolong Penelitian korelasional.

Hal ini karena peneliti bermaksud untuk mencari atau menguji hubungan antara variabel. Peneliti mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkenalkan, menguji berdasarkan teori yang ada.

Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel⁸⁹.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (variabel bebas) adalah kecerdasan linguistik dan variabel Y (variabel terikat) adalah sikap kritis. Hubungan kedua variabel penelitian ini ditulis sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hubungan Variabel Kecerdasan Linguistik terhadap Sikap Kritis

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya⁹⁰.

Penelitian ini membahas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

⁸⁸ Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 33-38

⁸⁹ Fraenkel, J.R dan Wellen, N.E. *How to Design and Evaluate research in Education Mc-Graw-Hill*, New York, 2008, hlm.328

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung : 2009, Cet. IV, hlm.38

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah kecerdasan linguistik, sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah sikap kritis siswa kelas VIII SMP Dr. Soetomo Surabaya.

C. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Dr. Soetomo Surabaya yang bertempat di Jl. Manyar Rejo I no.39, Menur Pumpungan, Sukolilo, Surabaya. Waktu Penelitian dilakukan setelah proposal pengajuan penelitian diterima dan disetujui.

D. Subyek Penelitian

Untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas tentang hubungan kecerdasan linguistik terhadap sikap kritis siswa kelas VIII SMP Dr. Soetomo Surabaya, subyek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Dr. Soetomo, yang beragama Islam dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun pertimbangan pemilihan subyek tersebut dikarenakan arahan dari Guru PAI SMP Dr. Soetomo dan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti sehingga tidak melibatkan kelas lain sebagai subyek.

Dalam sebuah penelitian, proses mengumpulkan data sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang sesuai dengan apa yang di harapkan dalam penelitian ini maka diperlukanlah sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian, adapun populasi dan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁹¹. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Dr. Soetomo Surabaya yang beragama Islam yang berjumlah 295 siswa.

2. Sampel penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm.297

akan diteliti⁹². Jadi pengambilan sampel harus di lakukan sedemikian rupa sehingga di peroleh sampel (contoh) yang benar benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampling secara random sederhana, yaitu penarikan sampel rambang sederhana dengan memakai undian. Jadi sebelum peneliti memilih sampel, peneliti membuat nomor undian sesuai jumlah populasi penelitian.

Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIII SMP Dr.soetomo Surabaya yang beragama Islam yang berjumlah 295, peneliti mengambil jumlah sampel dengan mengacu pada tabel yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%, berikut adaah tabelnya ⁹³ :

Tabel 3.1 :
Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu
Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, Dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	201	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270

⁹² Arikunto, S, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm.131

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ,Alfabeta, Bandung , 2009, Cet. IV, hlm.87

120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Dari tabel diatas populasi sebanyak 295 tidak tercantum dalam tabel 3.2 jadi peneliti membulatkannya jadi 300, menurut tabel *Isaac* dan *Michael* populasi sebanyak 300 dengan tingkat kesalahan 5% adalah didapatkan sebanyak 161 sebagai sampel dalam penelitian ini.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi⁹⁴. Jenis penelitian untuk mengetahui hubungan kecerdasan linguistik dengan sikap kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI merupakan penelitian observer. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka⁹⁵. Atau data yang di tuangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Dr. Soetomo Surabaya
- 2) Letak geografis obyek

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Rieneka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 118

⁹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakesarasin, Yogyakarta, 1996, hlm. 2

- 3) Tujuan, Visi dan Misi
- 4) Struktur organisasi
- 5) Data sarana dan prasarana
- 6) Data guru, karyawan dan siswa

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka⁹⁶. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh dari hasil interview (wawancara) mengenai jumlah siswa, guru, karyawan, sarana dan prasarana sekolah SMP Dr. Soetomo Surabaya.
- 2) Data yang diperoleh dari hasil angket tes mengenai Hubungan kecerdasan linguistik terhadap sikap kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI.

2. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁹⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. *Library Research*

Yaitu data yang diperoleh dari perpustakaan dengan menelaah dan mempelajari buku-buku yang dipandang perlu dan dapat melengkapi data yang dipelajari dalam penelitian ini.

b. *Field research*

Yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, adapun dalam penelitian ini data tersebut diambil dari 2 sumber.

1) Data Primer

Sumber Data Primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumbernya untuk di amati dan di catat dalam bentuk pertama kalinya dan merupakan bahan utama penelitian⁹⁸. Yaitu data yang di peroleh langsung dari subyek penelitian.

Yang dimaksud dengan sumber data primer dalam penelitian ini adalah

⁹⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.15

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.129

⁹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 127

pendidikan dan anak didik. Data primer bisa berupa manusia. meliputi kepala sekolah, dewan guru pendidik, TU, dan para siswa kelas VIII yang ada ditempat penelitian.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain⁹⁹. Data sekunder biasanya berwujud non manusia diperoleh dengan mencatat atau melihat dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya lembaga, letak sekolah, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah sarana prasarana, kondisi guru, karyawan, siswa dan lain-lain.

Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan sumber data sekunder dan di samping itu juga terdapat buku-buku pendukung. Selain data tersebut di atas, data juga berupa internet dan lain-lainnya yang mempunyai relevansi dengan tema ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini di peroleh data yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai metode ilmiah, metode observasi biasa diartikan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki¹⁰⁰. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut¹⁰¹. Adapun yang dimaksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang peneliti gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang :

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI
- b. Perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI

⁹⁹ Ibid., h. 127

¹⁰⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Andi Offset, Yokyakarta, 1991, hm. 136

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, Cet. IV, hlm.227

c. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI

2. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab atau wawancara antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi¹⁰². Teknik ini dilakukan secara tatap muka.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Dr. Soetomo Surabaya serta untuk memperoleh data tentang pembelajaran di sekolah tersebut. Juga untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas saat penelitian.

3. Metode angket (Kuisisioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan¹⁰³. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui¹⁰⁴.

Di harapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan adalah skala likert.

Menurut Sugiyono skala likert di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala likert maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel¹⁰⁵. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Berikut di gambarkan rentang skala pada model likert :

¹⁰² Sanapiyah faisal, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1989, hlm. 213

¹⁰³ Octafianti Utami, Skripsi “*Hubungan antara pemanfaatan E-Larning Dengan Motivasi Belajar Siswa*”, UPI, Bandung, 2013, hlm.37

¹⁰⁴ Suharsimi A., *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.151

¹⁰⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm.134

Tabel 3.2
Skala Model Likert

Pernyataan sikap	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sumber : Sugiyono,2008:240)

Pada penelitian ini menggunakan dua angket yang pertama angket Sikap kritis dan yang kedua angket untuk mengukur Kecerdasan linguistik. Dikarenakan waktu peneliti yang terbatas akhirnya peneliti menggunakan angket yang sudah terpakai dan jelas validitasnya, Menurut zainal validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul - betul tepat mengukur apa yang akan di ukur . Jadi Uji validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur. Adapun rinciannya sebagai berikut :

a. Angket Sikap Kritis

Angket sikap kritis di adopsi dari angket penelitian Abdulloh Indra Mustafa yang sudah dimodifikasi dengan validitas 0,846 berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Sikap Kritis

No.	Indikator	No Butir		Jumlah
		F	UF	
1	Merumuskan masalah	10	1	2
2	Menganalisis	2,6	11,14	4
3	Melakukan Evaluasi	3	7	2
4	Terbuka terhadap kemungkinan	4	8,12,15	4
5	Mengungkapkan sesuatu berdsarkan fakta	9,13,17	5,16	5

Jumlah	17
--------	----

(Sumber dari : A.I. Mustafa : 2014)

b. Angket Kecerdasan Linguistik

Angket kecerdasan linguistik di adopsi dari angket penelitian Nurul Aini yang sudah dimodifikasi dengan validitas 0,673 berikut adalah kisi-kisinya :

Tabel 3.4

Kisi-kisi Angket Kecerdasan Linguistik

No.	Indikator	No Butir		Jumlah
		F	UF	
1	Senang membaca	6,7,11	1	4
2	Senang menulis	2,8,14	12	4
3	Senang bermain tebak kata	3	4	2
4	Senang berdiskusi dan berbicara di depan publik	13	5,9,10,15	5
Jumlah				15

(Sumber dari : Nurul Aini : 2017)

4. Studi Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata studi dokumentar (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen , baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik¹⁰⁶.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi beberapa sata yang di rasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat diperoleh dari instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

Studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan sejarah berdirinya dan profil SMP Dr. Soetomo Surabaya dan semua literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendiidkan*, Rosda Karya, Bandung, 2007, hlm.221

G. Analisa Data

Metode analisis data penelitian menggunakan program *SPSS window For 20* yang berupa korelasi *product moment*, korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji korelasi *Product Moment* ditujukan untuk mengukur lemah dan kuatnya korelasi atau hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. Secara teknis statistik, satu variabel dengan variabel lain dinyatakan memiliki hubungan atau korelasi jika salah satu variabel tersebut meningkat ataupun menurun secara konsisten. Koefisien korelasi merupakan alat statistik yang menyimpulkan serta menggambarkan bagaimana pola arah hubungan antar variabel serta seberapa kuat variabel-variabel tersebut berhubungan¹⁰⁷.

ANALISIS

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Sekolah SMP Dr. Soetomo Surabaya

Keberadaan SMP Dr. Soetomo Surabaya sebagai wadah dalam menempuh pendidikan secara formal dan dinyatakan sebagai sekolah satu lokasi sangat diharapkan oleh masyarakat Kota Surabaya, khususnya masyarakat di sekitar Kecamatan Sukolilo. Disamping hal tersebut Dinas Pendidikan dan Pemerintah Kota Surabaya mempunyai ekspektasi yang tinggi terhadap sekolah satu lokasi maksudnya satu lokasi adalah disini SMP Dr. Soetomo satu lokasi dengan SMA Dr. Soetomo, sebagai upaya untuk mengurangi peserta didik putus sekolah atau peserta didik rawan putus sekolah di Kecamatan Sukolilo dan sekitarnya.

SMP Dr. Soetomo Surabaya didirikan oleh bapak M. Sholeh pada tanggal 25 maret 1983 dengan kepala sekolah yang pertamakali yaitu Bapak Drs. Mordani Mobeni dan wakilnya Bapak Drs. Edi Darminto (yang sekarang sudah almarhum), pada awalnya lokasi gedung SMP Dr. Soetomo masih satu atap dengan lingkungan kampus UNITOMO, setelah itu tepatnya pada tahun 1989 berpindah di pempungan tepatnya Jl. Manyar Rejo I/39 Sukolilo Surabaya. Dan Sekolah ini telah mengalami berbagai

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2009, cet.IV, hlm.235

macam kemajuan yang membangun hingga saat ini¹⁰⁸.

Sejak didirikannya hingga saat ini, SMP Dr. Soetomo tersebut berjalan dengan lancar dan selalu mengembangkan diri menjadi sekolah yang bisa menjadi tauladan bagi sekolah yang lainnya. Dan telah diakui oleh Diknas dengan Nomor Statistik Madrasah (NPSN) 20532769.

2. Letak Geografis SMP Dr. Soetomo Surabaya

Secara teritorial, SMP Dr. Soetomo Surabaya letaknya sangat strategis karena berada di jalan raya yang berdekatan dengan kantor kecamatan Sukolilo. letak geografisnya di wilayah Surabaya bagian timur tepatnya di Jl. Manyar Rejo I No. 39 Sukolilo Surabaya. Pihak Yayasan dan Guru SMP Dr. Soetomo Surabaya tetap selalu berupaya secara kompetitif meningkatkan mutu dan prestasi siswa¹⁰⁹.

SMP Dr. Soetomo Surabaya berdiri ditengah komplek pendidikan formal yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Cendekia Utama (YPCU) Surabaya. Jika dilihat dari tenaga pendidik dan kependidikan, SMP Dr. Soetomo Surabaya memiliki tenaga pendidik yang profesional dan merupakan kombinasi antara guru senior yang memiliki segudang pengalaman serta tenaga pendidik yang masih muda dan berijazah S1 dan S2 sehingga semangat untuk maju masih kuat. Di samping itu, peran serta pengurus Yayasan Pendidikan Cendekia Utama dan masyarakat melalui komite sekolah dalam meningkatkan kemajuan sekolah sangat tinggi¹¹⁰.

3. Data Siswa

Tabel 4.7
Data Siswa SMP Dr. Soetomo
Surabaya

Thn. Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumah	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah

¹⁰⁸ Ibu Dra. Sri Agustia Waka kurikulum SMP Dr. Soetomo Surabaya, wawancara pribadi, pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 09:21 WIB.

¹⁰⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 10.11 WIB

¹¹⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 13 Agustus 2021 pukul 10.20 WIB

	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	268	6	280	6	341	9	889	21
2016/2017	333	9	268	6	280	6	881	21
2017/2018	368	9	333	9	268	6	969	24

Sumber : Data Sekolah SMP Dr. Soetomo Surabaya2021

B. Hasil Analisis Data

1. Hasil Observasi & Wawancara

Dalam meningkatkan Kemampuan Sikap Kritis Siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Dr. Soetomo Surabaya guru PAI berpedoman pada materi dan kreatifitasnya, Sumber materi yang diambil oleh guru adalah buku panduan yang telah diberikan Depag, LKS, dan buku penunjang lainnya. Adapun buku panduan, guru mendapat buku dari pemerintah yang juga harus di kembangkan oleh guru. Dan untuk buku yang lain guru menyediakan sendiri sebagai penunjang dan referensi¹¹¹. Agar proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran, guru selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media, persiapan materi dan pemahamannya, serta kreatifitas guru untuk menggunakan strategi pembelajaran baru yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada materi tertentu guru PAI selalu menyesuaikan cara penyampaian materi yang sesuai dengan BAB dan materi tertentu, semisal jika materi tersebut memasuki sub bab pada materi wudlu dan sholat guru menggunakan metode praktek, jika materi tentang hukum-hukum atau kasus guru menggunakan metode ceramah dan diskusi setelah itu siswa ditugaskan untuk meresume dan membuat pertanyaan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Siti Rohmah sebagai guru PAI di SMP Dr. Soetomo Surabaya sebagai berikut :

“Saya itu mbak kalau menyampaikan materi saya sesuaikan dengan sub bab nya, semisal disitu sampai pada materi wudlu, sholat maka saya menggunakan strategi pembelajaran dengan model praktek, jadi saya buat kelompok kemudian saya suruh praktek, jikalau pada sub bab yang disitu menerangkan sejarah-sejarah Islam atau hokum-hukum Islam maka disitu saya menggunakan strategi model pembelajaran dengan cara berdiskusi kemudian setelah saya suruh untuk meresume dan membuat

¹¹¹ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Agustus2021 pukul 08:30 WIB

laporan¹¹²”

Salah satu teknik pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru adalah menguasai materi, siswa di anjurkan untuk berdoa sebelum pembelajaran berlangsung, sebelum pembelajaran berlangsung guru menunjukkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dari pembelajaran pada BAB tersebut. Untuk membuat siswa lebih nyaman dan tetap aktif di dalam kelas sesekali guru melakukan humor tersendiri dalam penyampaian¹¹³.

Dalam menyampaikan materi biasanya guru menggunakan media yang ada misalnya : dengan media VCD/LCD proyektor, transparan, media cetak (dari artikel, internet, majalah). Penggunaan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Tujuan digunakannya media yaitu agar bisa menjelaskan secara berurutan, terlepas dari kesalahan, penjelasan dari guru yang awalnya abstrak bisa menjadi real, membuat situasi belajar menjadi menyenangkan dengan adanya bermacam-macam media yang digunakan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Siti Rohmah sebagai guru PAI di SMP Dr. Soetomo Surabaya sebagai berikut :

“dengan adanya media bisa lebih efektif karena untuk membuat siswa lebih mudah mengingat dengan berbagai media gambar atau tindakan kelas. Ketertarikan dan kesenangan siswa dengan penggunaan media yang digunakan pada proses pembelajaran berbeda dengan dulu, karena sekarang siswa lebih kritis, kreatif, senang dan siswa tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran PAI”¹¹⁴.

Perbedaan tingkat kemampuan dan kekritisannya siswa menurut pandangan guru yaitu siswa yang kritis dan mampu memahami materi adalah siswa yang mampu bertanya dan tanggap setelah guru mempresentasikan pelajarannya dan siswa yang kurang kritis adalah siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dengan baik atau siswa yang kurang tanggap dengan materi meskipun sudah dijelaskan guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Dra. Siti Rohmah sebagai guru PAI di SMP Dr. Soetomo Surabaya sebagai berikut :

“keadaan siswa itu bermacam-macam mbak, saya sendiri bisa menilai sikap kritisnya itu dari cara mereka menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang saya ajukan,

¹¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Rochamah, Guru PAI SMP Dr. Soetomo Surabaya pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 10.45 WIB

¹¹³ Hasil Observasi Pada Tanggal 20 Agustus 2021 pukul 09:00 WIB

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Rochamah, Guru PAI SMP Dr. Soetomo Surabaya pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 10.50 WIB

kemudian bagaimana mereka akan bertanya mengenai pelajaran yang sudah saya terangkan sebelumnya, pokok e siswa kritis itu mampu bertanya stelah saya menerangkan pelajaran dan mampu menjawab apa yang saya tanyakan¹¹⁵”

2. Hasil Analisis Data Statistik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk analisis data.

a. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali digunakan unruk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner¹¹⁶, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur pada kuesioner tersebut. Kriteria uji validitas adalah jika *corrected item total correlaion* sama dengan 0,2 atau lebih (paling kecil 0,2), maka butir instrumen dinyatakan valid¹¹⁷.

Uji Validitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows Versi 16.0*. Uji Validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya data yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa uji validitas skala kecerdasan linguistik dan sikap kritis dinyatakan valid karna nilai keduanya sama dengan 0,2 atau lebih, berikut adalah tabel hasilnya :

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Linguistik

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Siti Rochamah, Guru PAI SMP Dr. Soetomo Surabaya pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 11.10 WIB

¹¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Universitas Diponegoro, Yogyakarta, 2012, hal.45

¹¹⁷ Sufren, dkk, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, PT. Elex media komputindo, Jakarta, 2014, hlm. 56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	39.9255	42.732	.833	.811
VAR00002	40.1988	47.010	.429	.836
VAR00003	39.9193	47.575	.439	.835
VAR00004	39.7702	46.341	.595	.827
VAR00005	39.8447	44.344	.757	.817
VAR00006	39.7453	46.303	.519	.830
VAR00007	39.9317	42.277	.858	.808
VAR00008	40.1304	46.752	.453	.834
VAR00009	39.8447	44.744	.654	.822
VAR00010	40.2733	48.100	.299	.845
VAR00011	39.8012	49.598	.306	.842
VAR00012	39.8447	45.707	.652	.824
VAR00013	39.6832	49.143	.300	.842
VAR00014	40.0807	47.300	.450	.834
VAR00015	40.2236	55.662	.227	.877

Sumber : Olahan Data Peneliti2021

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Skala Sikap Kritis

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	49.2688	41.984	.200	.811
VAR00002	49.1938	37.553	.615	.785
VAR00003	49.1750	39.881	.415	.799
VAR00004	48.6375	40.207	.429	.799
VAR00005	49.3125	40.958	.312	.805
VAR00006	49.1000	39.411	.466	.796
VAR00007	49.2188	37.858	.569	.788
VAR00008	49.4750	37.886	.442	.798
VAR00009	49.0000	39.308	.421	.798
VAR00010	48.8562	39.809	.403	.800
VAR00011	49.1562	40.472	.347	.803
VAR00012	49.2125	39.502	.373	.802
VAR00013	49.1375	40.472	.285	.808
VAR00014	48.6438	40.671	.372	.802
VAR00015	49.1625	39.898	.414	.799
VAR00016	49.6625	39.521	.365	.802
VAR00017	48.8875	39.786	.394	.800

Sumber : Olahan Data Peneliti2021

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Ghozali adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu¹¹⁸. Reliabilitas variabel ditemukan berdasarkan nilai *alpha cronbach*, apabila nilai *alpha* sebesar 0,695 maka dinyatakan reliabilitas alat ukur dapat dikatakan sudah baik¹¹⁹.

Uji Realibilias ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows Versi 16.0*. Uji reliabilitas data variabel Kecerdasan Linguistik diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,843 sedangkan data variabel Sikap Kritis diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,809, maka keduanya dinyatakan reliabel, beriku adalah tabel hasilnya :

¹¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Aalisis Multivariate dngan Program IBM SPSS*, Universitas Diponegoro, Yogyakarta, 2012, hlm.41

¹¹⁹ Sufren, dkk, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, PT. Elex media komputindo, Jakarta, 2014, hlm. 59

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Linguistik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	15

Sumber : Olahan Data Peneliti2021

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Sikap kritis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	17

Sumber : Olahan Data Peneliti2021

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak, model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal¹²⁰. Uji normalitas ini menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS 16.0 for windows*. Data dikatakan memiliki distribusi normal jika taraf signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan jika $p < 0,05$ maka sebaran data tersebut bisa dikatakan tidak normal¹²¹.

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Linguistik terhadap Sikap Kritis Siswa Siswa pada Mata Pelajaran PAI

¹²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Universitas Diponegoro, Yogyakarta, 2012, hlm.160.

¹²¹ Sufren, dkk, *Belajar otodidak SPSS Pasti Bisa*, PT. Elek Media Komputindo, Jakarta, 2014, Hal.67

di SMP Dr. Soetomo Surabaya

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Linguistik	Sikap Kritis
N		161	161
Normal Parameters ^a	Mean	42.80	52.19
	Std. Deviation	7.297	6.636
Most Extreme Differences	Absolute	.079	.079
	Positive	.079	.079
	Negative	-.062	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.002	1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.267	.269

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Olahan Data Peneliti2021

Mengacu pada tabel 4.12 data variabel Kecerdasan Linguistik memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($p = 0,267 \geq 0,05$) sedangkan pada data variabel Sikap Kritis memiliki signifikansi ($p = 0,269 \geq 0,05$) artinya kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya, setelah uji prasyarat telah dilakukan dan dianalisis untuk mengetahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian yaitu Ada hubungan antara Kecerdasan Linguistik terhadap Sikap Kritis Siswa. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis korelasi *Prodcut Moment* dengan menggunakan *SPSS versi 16.0* Berikut ini adalah perhitungan korelasi *Prodcut Moment* dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows versi 16.0*.

Tabel 4.13

Hasil Uji Hipotesis Kecerdasan Linguistik terhadap Sikap Kritis Siswa Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Dr. Soetomo Surabaya

Correlations

		Kecerdasan Linguistik	Sikap Kritis
Kecerdasan Linguistik	Pearson Correlation	1	.308**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	161	161
Sikap Kritis	Pearson Correlation	.308**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	161	161

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : *Olahan Data Peneliti2021*

Mengacu pada tabel 4.13 hubungan antara kecerdasan linguistik terhadap sikap kritis siswa yang ditunjukkan dalam perhitungan uji signifikansi *Product Moment* yaitu terdapat hasil *coefficient (r_{xy})* sebesar 0,308 dengan taraf signifikansi ($p = 0,000$ ($p = 0,000$; $p < 0,01$).

Hal ini menunjukkan bahwa hasil tersebut sangat signifikan. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik terhadap sikap kritis siswa yang artinya semakin tinggi tingkat Kecerdasan linguistik maka Semakin tinggi sikap kritis siswa. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima.

5. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Dimana dalam memperoleh data, peneliti hanya menyebarkan dua jenis angket yaitu angket kecerdasan linguistik dan angket sikap kritis kepada responden. Penelitian ini menggunakan sampel random sampling dengan taraf 5% yaitu dari 295 siswa diperoleh 161 siswa sebagai sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang sudah terpakai dan jelas validitasnya, tetapi setelah angket disebar kepada responden peneliti tetap menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tujuan untuk

mengetahui keabsahan skala yang disebar dengan responden yang berbeda dengan sebelumnya. Adapun hasil dari pengujian validitas tersebut diketahui bahwa hasil dari skala kecerdasan linguistik yang tertinggi sebesar 0,858 dan terendah sebesar 0,227, dan dari skala sikap kritis yang tertinggi sebesar 0,615 dan terendah sebesar 0,200. Sedangkan kriteria uji validitas adalah jika *corrected item total correlaion* sama dengan 0,2 atau lebih (paling kecil 0,2), maka butir instrumen dinyatakan valid, dengan keterangan tersebut maka butir dari kedua variabel tersebut dinyatakan valid. Adapun hasil uji realibilitas skala kecerdasan linguistik diperoleh *cronbach's alpha* sebesar 0,843 dan dari skala sikap kritis diperoleh sebesar 0,809, sedangkan reliabilitas variabel ditemukan berdasarkan nilai *cronbach's alpha*, apabila nilai alpha sebesar 0,695 maka dinyatakan reliabilitas alat ukur dapat dikatakan sudah baik, dari keterangan diatas maka dinyatakan variabel kecerdasan linguistik dan sikap kritis sudah reliabel.

Adapun langkah selanjutnya, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian prasyarat yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji normalitas ini menggunakan teknik analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS 16.0 for windows*. Adapun hasil dari uji normalitas diperoleh data variabel kecerdasan linguistik memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($p = 0,267 \geq 0,05$), dan pada data variabel sikap kritis memiliki signifikansi ($p = 0,269 \geq 0,05$) Data dikatakan memiliki distribusi normal jika taraf signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan jika $p < 0,05$, maka sebaran data tersebut bisa dikatakan tidak normal, dengan keterangan tersebut maka data variabel kecerdasan linguistik dan sikap kritis dinyatakan normal.

Setelah peneliti melakukan uji prasyarat langkah selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis, berdasarkan hasil analisis data peneliti menggunakan uji hopotesis dengan analisis korelasi *Product moment* dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16.0*. Adapun hasil yang diperoleh yaitu hubungan antara kecerdasan linguistik terhadap sikap kritis siswa yang ditunjukkan dalam perhitungan uji signifikasi *Product moment* terdapat hasil *coefficient (rxy)* sebesar 0,308 dengan taraf signifikansi ($p = 0,000$ ($p = 0,000$; $p < 0, 01$), sehingga hipotesis diterima dengan kata lain ada hubungan antara kecerdasan linguistik terhadap sikap kritis siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Dr. Soetomo Surabaya .

Berdasarkan analisis diatas variabel kecerdasan linguistik dapat menyebabkan siswa menjadi lebih berpotensi mempunyai sikap yang kritis. Mengembangkan

kecerdasan linguistik pada siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mengembangkan potensi sikap kritis pada siswa, Hal ini sejalan dengan pendapat SC Utami Munandar bahwasanya mereka yang memiliki kecerdasan linguistik mempunyai kemampuan untuk berfikir secara abstrak dan kritis, kadang tidak terstruktur namun juga bisa berfikir struktur¹²². Oleh karena itu guru PAI memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa agar sikap kritis pada siswa juga berkembang, karena berkembangnya sikap kritis juga penting dalam memahami mata pelajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran PAI, hal ini sejalan dengan pemikiran H. A. R. Tilaar bahwa perkembangan berfikir kritis atau bersikap kritis dalam proses pendidikan merupakan suatu cita-cita tradisional seperti apa yang ingin dicapai melalui pelajaran ilmu-ilmu eksata dan kealaman serta mata pelajaran lainnya¹²³.

Sementara itu sumbangsih kecerdasan linguistik terhadap potensi sikap kritis siswa secara statistik adalah 0,308. Hal ini dapat dikatakan sumbangsih variabel x yaitu kecerdasan linguistik cukup banyak memberikan sumbangsih yang besar terhadap potensi sikap kritis siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan linguistik terhadap sikap kritis siswa, hasil tersebut ditunjukkan dalam perhitungan uji signifikansi analisis korelasi *Product moment* dengan menggunakan *SPSS for windows versi 16.0* terdapat hasil *coefficient (rxy)* sebesar 0,308 dengan taraf signifikansi ($p = 0,000$ ($p = 0,000$; $p < 0, 01$) maka H_1 diterima.

Sementara itu sumbangsih kecerdasan linguistik terhadap potensi sikap kritis siswa secara statistik adalah 0,308. Hal ini dapat dikatakan sumbangsih variabel x yaitu kecerdasan linguistik cukup banyak memberikan sumbangsih yang besar terhadap potensi sikap kritis siswa.

Kecerdasan linguistik dan sikap kritis keduanya sama-sama berperan penting dalam proses

¹²² SC Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak sekolah, Petunjuk Bagi Guru & Orang Tua*, PT. Grasindo, Jakarta, 2002, hlm.85

¹²³ H.A.R. Tilaar, *Pedagogik Kritis*, Rineka Cipta, Jakarta : 2011, hlm.19

M. Athoiful Fanan, Suyadi, Linda Widyaningsih, Winda Susanti, *Hubungan Kecerdasan Linguistik Terhadap Sikap Kritis Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Dr. Soetomo Surabaya*

pembelajaran, hal ini karena realitas bahwa mata pelajaran siswa sekolah sebagian besar melibatkan kecerdasan linguistik, sedangkan dengan sikap yang kritis siswa akan lebih mampu untuk menangkap dan memahami materi yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Herson. 2009, *Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Jurnal Pelangi Ilmu* vol.2 no.5
- Arief, Armai. 2002, *Pengantar Ilmu Metodologi Penelitian Islam*, Ciputat Pers, Jakarta
- Arifin, Zainal. 2011 *Evaluasi Pembelajaran*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006 *,Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2007, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Armstrong, Thomas. 2005, *Setiap anak cerdas (Alih bahasa : Rina Buntaran*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Azwar, Saifuddin. 2004, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta
- Azwar, Saifudin. 2002, *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Campbell, Linda, Dkk. 2002. *Multiple Intelligences : metode terbaru melesatkan kecerdasan*, Inisiasi Press, Depok
- Dariyo, Agus. 2007, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun pertama*. PT. Refika Aditama, Bandung
- Departemen Agama RI, Robbani Al-Qur'an Terjemah Perkata, Tajwid Warna, PT. Surya Prisma Sinergi, Jakarta
- Dradjat, Zakiyah. 1995, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Efendi, Agus. 2005, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Alfabeta, Bandung
- Faisal, Sanapiah. 1989, *Metologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Gardner, 1991:www.pusatbahasa-depdiknas.com diakses pada tanggal 29 nopember2020 pukul 13:20 WIB

- M. Athoiful Fanan, Suyadi, Linda Widyaningsih, Winda Susanti, *Hubungan Kecerdasan Linguistik Terhadap Sikap Kritis Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Dr. Soetomo Surabaya*
- Gardner, Howard. 2003, *Kecerdasan Majemuk, Teori Dalam praktik. Alih bahasa: Alexander Sindoro*, Interaksara, Batam
- Ghozali, Imam. 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Universitas Diponegoro, Yogyakarta
- Hendra, Surya. 2013, *Cara Belajar Orang Genius*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- J.R, Fraenkel. dan N.E.,Wellen. 2008. *How to Design and Evaluate research in Education* McGraw-Hill, New York
- Kasdu, Dini. 2004, *Anak Cerdas*, Puspa Swara, Jakarta
- Moleong, J., Lexy. 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Rosda Karya Remaja, Bandung
- Muhadjir, Noeng. 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakesarasin, Yogyakarta
- Munandar, SC Utami. 2002, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas anak sekolah, Petunjuk Bagi Guru & Orang Tua*, PT. Grasindo, Jakarta
- Mustaqim. 2004, *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo, Semarang
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Rochman, Arif. 2009, *Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan*, Laksbang Mediatama, Yogyakarta
- Salim, Haitami. dan Kurniawan, Syamsul. 2012, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Ar-Ruz Media, Yogyakarta
- Sufren, dkk. 2014, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, PT. Elex media komputindo, Jakarta
- Sugiyono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono . 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Cet. IV, Bandung
- Sugiyono. 2010, *Statistik untuk Pendidikan*, Alfabeta, Bandung
- Suharsono. 2002, *Mencerdaskan Anak*, Inisiasi Perss, Depok
- Sukmadinata Syaodih, Nana. 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung
- Sumarsono. 2004, *Buku Ajar Filsafat Bahasa*, Grasindo, Jakarta
- Suryabrata, Sumadi. 2014, *Psikologi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Tenrie, M. Shabran, 2005, "Tesis". *Studi Korelasional Antara Kompensasi dan Sikap Guru Terhadap Tugas Dengan Disiplin Kerja Guru*, Program Pascasarjana Magister Studi

M. Athoiful Fanan, Suyadi, Linda Widyaningsih, Winda Susanti, *Hubungan Kecerdasan Linguistik Terhadap Sikap Kritis Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Dr. Soetomo Surabaya*

Islam Konsentrasi manajemen Pendidikan, UNISMA, Bekasi

Tilaar, H.A.R. 2011, *Pedagogik Kritis*, Rineka Cipta, Jakarta

Undang-Undang Dasar 1945, RI No.20 Tahun 2003, Jakarta

Utami, Octafianti. 2013, *Skripsi “Hubungan antara pemanfaatan E-Larning Dengan Motivasi Belajar Siswa”*, UPI, Bandung

Internet :

Anita E. Woolfolk dalam www.pengertianahli.com > Psikologi di akses pada tanggal 17 Oktober2020pukul 15.43

KBBI.co.id/arti-kata/kritis. Di akses pada tanggal 12 Desember2020pukul 22.50 WIB
<http://pengertiandefenisi.com>. diakses tgl 15 Oktober2020pukul 13:23

kbbi.co.id/arti-kata/kritis di akses pada tanggal 16 Oktober2020pukul 10.29 WIB.
untukindonesia104.blogspot.com/2013 diakses pada tanggal 16 Oktober2020pukul 11:29 WIB

www.lpimakasar.com.2012 diakses tgl 16 Oktober2020pukul 14:12
minartirahayu.blogspot.com/2013/03/pengertian-kecerdasan-manusia.html. di akses pada tanggal 17 Oktober2020pukul 15:40

<https://arhan65.wordpress.com/2011/11/25/kecerdasan-menurut-al-quran> di akses pada tanggal 18 Nopember2020pukul 13:31 WIB

<http://trimanjuniarso.wordpress.com/teoriteori-kecerdasan>. Diakses pada tanggal 19 Nopember2020Pukul 13:25

Nurulkomala48.blogspot.com.home pengertiankecerdasanlinguistik. Diakses pada tanggal 19 Nopember2020pukul 22.18 WIB

[http.annisaguru.wordpress.com](http://annisaguru.wordpress.com).2011/11/19, diakses pada tanggal 20 Nopember2020pukul 07:47 WIB

M. Athoiful Fanan, Suyadi, Linda Widyaningsih, Winda Susanti, *Hubungan Kecerdasan Linguistik Terhadap Sikap Kritis Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Dr. Soetomo Surabaya*